

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	2014	2015	2016
Perusahaan yang terdaftar di BEI	509	525	539
Perusahaan yang tidak tercatat dalam PROPER	(474)	(488)	(501)
Laporan keuangan dan/ tahunan yang tidak dapat diperoleh	0	(2)	(2)
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang dollar	(8)	(8)	(8)
Total sampel		82	
Data outlier		13	
Total sampel bebas outlier		69	

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai penelitian, yang terdiri dari jumlah sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
NP	69	0,28280	10,46383	1,8637396	1,40072588
PROF	69	-0,04746	0,23653	0,0759690	0,06185561
KL	69	2	5	3,14	0,576
CSR	69	0,12658	0,49367	0,2749952	0,09122578

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata 1,8637396 dan standar deviasi sebesar 1,40072588. Dengan nilai minimum sebesar 0,28280, yaitu dari PT Indospring Tbk. tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 10,46383, yaitu dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2015. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0759690 dan standar deviasi sebesar 0,06185561. Dengan nilai minimum sebesar -0,04746, yaitu dari PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2015, dan nilai maksimum 0,23653, yaitu dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2015.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata 3,14 dan standar deviasi sebesar 0,576. Dengan nilai minimum sebesar 2, yaitu dari PT Akasha Wira International Tbk. tahun 2016, PT Lippo Cikarang Tbk. tahun

2015, dan PT KMI Wire and Cable Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimum 5, yaitu dari PT Bukit Asam Tbk. untuk periode tahun 2014-2016. Variabel *CSR disclosure* memiliki nilai rata-rata 0,2749952 dan standar deviasi sebesar 0,09122578. Dengan nilai minimum sebesar 0,12658, yaitu dari PT Gudang Garam Tbk. tahun 2014, dan nilai maksimum 0,49367, yaitu dari PT Timah Tbk. tahun 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan diujikan persamaan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel- variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,894	0,402	Data terdistribusi normal
2	1,039	0,230	Data terdistribusi normal
3	1,220	0,102	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari data dalam penelitian ini sebesar 0,402, 0,230, dan 0,102. Yang mana

keseluruhan nilai Sig. dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,05, maka menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila $dU < d < (4-dU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Nilai DW (dU)	4-Du	Kesimpulan
1	1,866	1,6697	2,3303	Bebas autokorelasi
2	1,858	1,6697	2,3303	Bebas autokorelasi
3	1,874	1,6697	2,3303	Bebas autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada model 1 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,866 dan nilai dU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,6697. Maka diperoleh $1,6697 < 1,866 < 2,3303$, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi 1 dalam penelitian ini bebas autokorelasi. Pada model 2 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,858 dengan nilai dU 1,6697. Maka diperoleh $1,6697 < 1,858 < 2,3303$, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi 2 dalam penelitian ini bebas autokorelasi. Pada model 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson*

adalah sebesar 1,874 dengan nilai dU 1,6697. Maka diperoleh $1,6697 < 1,874 < 2,3303$, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi 3 dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai dari tolerance dan VIF. Data dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	PROF	0,997	1,003	Bebas Multikolonieritas
	KL	0,997	1,003	Bebas Multikolonieritas
2	PROF	0,095	10,518	Multikolonieritas
	CSR	0,374	2,674	Bebas Multikolonieritas
	PROF.CSR	0,082	12,233	Multikolonieritas
3	KL	0,051	19,539	Multikolonieritas
	CSR	0,028	35,107	Multikolonieritas
	KL.CSR	0,012	81,625	Multikolonieritas

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Kriteria dinyatakan bebas teori adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel di atas, pada model 1, terlihat bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka kedua variabel dinyatakan bebas multikolonieritas. Pada model 2, terlihat bahwa variabel CSR *disclosure* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Maka variabel CSR *disclosure* dinyatakan bebas multikolonieritas. Tetapi, dua variabel lain yaitu profitabilitas dan moderasi CSR memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Maka dua variabel tersebut terkena multikolonieritas. Pada model 3, terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Maka kedua variabel dinyatakan terkena multikolonieritas.

Pada model 2 dan 3 diperbolehkan untuk terkena multikolonieritas. Hal tersebut karena dalam pengujian moderasi, peneliti hanya menguji besarnya respon dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi. Dengan kata lain, pengujian tersebut tidak menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *spearman*. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila $\text{Sig.} > 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	PROF	0,464	Bebas Heteroskedastisitas
	KL	0,294	Bebas Heteroskedastisitas
2	PROF	0,313	Bebas Heteroskedastisitas
	CSRD	0,106	Bebas Heteroskedastisitas
	PROF.CSRD	0,765	Bebas Heteroskedastisitas
3	KL	0,460	Bebas Heteroskedastisitas
	CSRD	0,515	Bebas Heteroskedastisitas
	KL.CSRD	0,475	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari model 1 sebesar 0,464 dan 0,294, model 2 sebesar 0,313, 0,106, dan 0,765, dan pada model 3 sebesar 0,460, 0,515, dan 0,475. Nilai Sig. dari semua variabel dari ketiga model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. lebih dari 0.05, maka keseluruhan variabel dari ketiga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Pengujian Hipotesis)

1. Hasil Pengujian Model 1

Pengujian model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 1 sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{KL} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil model regresi 1 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Model 1

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,263	1,600	0,114	
PROF	13,399	5,818	0,000	Terdukung
KL	-0,128	-0,525	0,602	Tidak Terdukung
Adj R ²	0,319			

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi untuk model 1 sebagai berikut:

$$NP = 1,263 + 13,399 \text{ PROF} - 0,128 \text{ KL} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari profitabilitas adalah 0,000 dan nilai B sebesar 13,399 (positif). Dengan nilai Sig. yang kurang dari 0,05 dan juga nilai B yang bernilai positif sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis 1 terdukung. Dan nilai Sig. dari kinerja lingkungan adalah 0,602 dan nilai B sebesar -0,128 (negatif). Dengan nilai Sig. yang lebih dari 0,05 dan nilai B yang bernilai negatif yang mana tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis 2 tidak terdukung. Variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Adj. R² sebesar 0,319. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 31,9%.

2. Hasil Pengujian Model 2

Pengujian model 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR *disclosure* pada hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 2 sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{PROF.CSR} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil model regresi 2 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Model 2

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,999	1,352	0,181	
PROF	15,023	2,033	0,046	
CSR	-0,498	-0,197	0,844	
PROF.CSR	-6,658	-0,267	0,790	Tidak Terdukung
Adj. R ²	0,311			

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi untuk model 2 dengan CSR *disclosure* moderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$NP = 0,999 + 15,023 \text{ PROF} - 0,498 \text{ CSR} - 6,658 \text{ PROF.CSR} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh CSR *disclosure* memoderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah 0,790 dan nilai B sebesar -6,658 (negatif). Dengan nilai Sig. yang lebih dari 0,05 dan nilai B yang bernilai negatif yang mana arah tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis 3 tidak terdukung.

3. Hasil Pengujian Model 3

Pengujian model 3 digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR *disclosure* pada hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 2 sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{KL} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{KL.CSR} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil model regresi 3 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Model 3

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,762	0,446	0,657	
KL	0,141	0,106	0,916	
CSR	-0,489	0,043	0,966	
KL.CSR	-0,233	-0,065	0,948	Tidak Terdukung
Adj. R ²	-,041			

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi untuk model 3 dengan CSR *disclosure* moderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$NP = 1,762 + 0,141 \text{ KL} - 0,489 \text{ CSR} - 0,233 \text{ KL.CSR} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh CSR disclosure terhadap hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan adalah 0,948 dan nilai B sebesar -0,233. Dengan nilai Sig. yang lebih dari 0,05 dan nilai B yang bernilai negatif yang mana tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis 4 tidak terdukung.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis 1 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 13,399 (positif) maka hipotesis 1 terdukung. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas

suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dari suatu perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal bagi pasar. Profitabilitas juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi seorang investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Karena profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, yang mana hal tersebut juga akan menjadi sinyal baik bagi perusahaan pada pasar. Dengan suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, investor akan percaya dan menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Meningkatnya investor untuk menanamkan sahamnya, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat melalui harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa dari penelitian terdahulu yaitu dari Susanti dan Pangestuti (2010), Pertiwi dan Pratama (2012), Mulyawati dkk (2014); Wijaya dan Linawati (2015), serta Nwaneri (2015) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis 2 dengan nilai signifikansi $0,602 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-0,128$ (negatif) maka hipotesis

2 tidak terdukung. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan suatu perusahaan.

Kinerja lingkungan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari peringkat PROPER. Tercatatnya suatu perusahaan dalam PROPER dan memperoleh peringkat yang baik, diharapkan dapat menjadi poin positif untuk perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut karena tercatatnya suatu perusahaan dalam PROPER dan masuk dalam katagori warna yang baik dapat menjadi sinyal baik dan menjadi keunggulan suatu perusahaan, yang mana dapat membantu perusahaan dalam persaingan bisnis. Dengan perusahaan memiliki peringkat yang baik, akan meningkatkan apresiasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mana meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan.

Tetapi, dalam penyebaran informasi mengenai hasil peringkat PROPER masih cukup sempit dan masih banyak perusahaan yang belum menyantumkan informasi mengenai hasil peringkat PROPER dalam laporan tahunannya. Hasil PROPER dipublikasikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalu website resmi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tidak dicantumkannya hasil PROPER dalam laporan tahunan mengakibatkan penyebaran informasi yang kurang merata. Hal tersebut karena hanya beberapa investor saja yang dapat memperoleh informasi. Karena umumnya investor akan melihat dan menilai suatu perusahaan dari satu sumber yang sudah mencakup informasi-informasi

perusahaan, salah satunya yaitu laporan tahunan perusahaan. Maka ketika hasil PROPER tersebut tidak dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan, beberapa investor tidak tahu mengenai hasil penilaian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Kurangnya penyebaran informasi mengenai peringkat PROPER tersebut, mengakibatkan hanya beberapa investor saja yang mengetahui mengenai hasil PROPER suatu perusahaan. Dengan tidak meratanya penyebaran informasi mengenai PROPER tersebut, mengakibatkan kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan dari Falichin (2011) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh CSR disclosure sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis 3 dengan nilai signifikansi $0,790 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-6,658$ (negatif) maka hipotesis 3 tidak terdukung. Artinya CSR disclosure tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dari perusahaan yang bersangkutan. Pada masa sekarang ini, profitabilitas menjadi pertimbangan utama dalam menentukan perusahaan mana yang baik untuk menanamkan sahamnya. Karena banyak

dari investor yang masih berorientasi pada mendapat keuntungan yang maksimal. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap kemakmuran dari para pemegang saham perusahaannya saja, melainkan pihak-pihak yang terkena dampak dari kebijakan strategik perusahaan. Pengungkapan CSR sendiri merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Pengungkapan CSR dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Tetapi, masih banyak investor yang masih memiliki kesadaran yang cukup rendah mengenai pentingnya menjaga lingkungan sosial. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka mereka akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi, tanpa memandang apakah perusahaan tersebut menjalankan dan mengungkapkan CSR dengan baik atau tidak. Yang artinya ada atau tidaknya pengungkapan CSR tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Dewa, dkk (2014) menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Yang mana hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu dari Wijaya dan Linawati (2015), yang memberikan hasil bahwa CSR memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

4. Pengaruh CSR disclosure sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis 4 dengan nilai signifikansi $0,948 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-0,233$ (negatif) maka hipotesis 4 tidak terdukung. Artinya CSR disclosure tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Hasil kinerja lingkungan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari peringkat PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Ketika suatu perusahaan tercatat dalam PROPER dengan katagori warna yang baik, maka investor akan memandang perusahaan tersebut dengan reputasi yang baik. Dengan memiliki reputasi yang baik tersebut, dapat meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatnya jumlah investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pengungkapan CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial. Informasi mengenai tanggung jawab perusahaan dapat diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Pada masa sekarang ini, masih banyak masyarakat (investor) yang masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai pentingnya kelestarian lingkungan dan sosial. Hal itu terjadi karena kebanyakan dari investor masih berfokus pada mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

tersebut, mengakibatkan investor kurang memperdulikan informasi-informasi mengenai tindakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengungkapan CSR tidak memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.